

## **Hubungan Pengetahuan Makanan Sumber Fe Dan Vitamin C Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Post *Hiperemesis Gravidarum* di Rumah Bersalin Budi Rahayu Semarang**

Amaliyah<sup>1</sup>, Sufiati Bintanah<sup>2</sup>, Siti Aminah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Semarang  
Sofi\_unimus@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*Anemia can be caused by several factors, including the lack of intake of Fe and mother's knowledge. Anemia can occur at any age, especially in pregnant women. Pregnant women are prone to anemia compared with women who did not become pregnant because of the needs of pregnant women Fe higher than non-pregnant women (Widiyanto, 2001). For that pregnant women should pay attention to food intake during pregnancy progresses. The purpose of the study is to determine the relationship of Fe and knowledge of food sources of vitamin C with hemoglobin levels in pregnant women with hyperemesis gravidarum post.*

*The research method sectional survey approach (cross sectional) in the field of clinical nutrition. The population is all pregnant women in the maternity hospital Budi Rahayu who come and check her pregnancy in the maternity hospital Budi Rahayu in June-July 2011 as many as 30 people. Samples were taken by purposive criteria: outpatients at the maternity hospital Budi Rahayu, willing to be a sample and follow up completed research, pregnant women with hyperemesis gravidarum post. Univariate analysis was used to determine the frequency distribution of the sample characteristics and bivariate to know know the relationship between two variables, preceded by a Kolmogorov-Smirnov test to determine normality test data and proceed to the Spearman Rank correlation test.*

*The characteristics of pregnant women with hyperemesis gravidarum post, 86.6% aged 20-30, years, 66.7% had high school, 80% were knowledgeable, 56.7% work as private employees, 30.0% Fe knowledge of food sources moderate, 40.0% knowledge of good food sources of vitamin C, 83.3% of pregnant women mengalami anemia. Normality test indicates that the data are not normally distributed, p-value 0.002 (<0.05) so using Spearman rank correlation test. Results of bivariate analysis showed that there was no relationship between fe and knowledge of food sources of vitamin C with hb levels in pregnant women with hyperemesis gravidarum post maternity home rahayu Semarang favor with the value of  $r = 0.305$  and  $p = 1.000$  (<0.05).*

**Keywords:** *Knowledge, Food sources of Fe and Vit. C, Hb, post pregnant women with hyperemesis gravidarum*

## PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia terutama defisiensi besi terdapat pada golongan rentan, salah satunya adalah wanita hamil (Dep.Kes,1995). Masalah gizi yang sering dihadapi oleh ibu hamil salah satunya adalah anemia gizi. Anemia yang di temukan di Indonesia adalah anemia kekurangan zat besi. Pada masyarakat, anemia gizi sering dikenal dengan istilah “kurang darah” yang banyak diserita oleh ibu hamil adalah 60% (Adjie Seno, 2005 ).Hasil Survy Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 menunjukkan bahwa 40,5% anak balita, 57,1 % remaja putri, 39,5% wanita subur, 50,9 % ibu hamil dan 45,1% ibu menyusui menderita anemia (Baliwati dkk, 2004).

Anemia adalah penyakit “*kurang darah*” yang sebagian besar disebabkan oleh konsumsi makanan yang dimakan kurang mengandung besi (Depkes 2000). Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya asupan Fe dapat menyebabkan anemia, dan pengetahuan yang dimiliki ibu. Anemia dapat terjadi pada semua usia terutama pada ibu hamil. Ibu hamil lebih rentan terkena anemia dibanding dengan ibu yang tidak hamil (Widiyanto, 2001). Untuk itu ibu hamil harus memperhatikan asupan makan selama kehamilan berlangsung. Anemia kekurangan zat besi dan juga anemia kekurangan asam folat sebenarnya tidak terjadi bila makanan sehari – hari cukup mengandung besi dan asam folat. Pola konsumsi masyarakat Indonesia yang semakin besar terdiri dari serelia kacang-kacangan dan sayuran yang memiliki tingkat absorpsi yang rendah karena jenis pangan tersebut tergolong non heme iron. Intervensi melalui makanan cukup sukar karena sumber makanan besi dari nabati penyerapannya kurang dari 5% sedangkan besi heme dari sumber makanan hewani daya serap besinya lebih dari 15% tidak terjangkau oleh sebagian besar masyarakat (Muhilal, 2000). Bahan makanan hewani sumber zat besi lebih mudah diserap diantaranya hati, ikan, daging dan telur. Bahan makanan yang mempengaruhi absorpsi zat besi antara lain protein, vitamin C, vitamin B<sub>12</sub>. Sedangkan faktor pengambat absorpsi zat besi yaitu zat-zat dalam bahan makanan yang mengandung fitat, asam oksalat, tanin, kopi, bekatul, dan fosfitin (Wirakusumah, 1999).

Berdasarkan hasil observasi awal di RS Bersalin terdapat 53 ibu hamil yang periksa kehamilannya setiap bulannya dan mempunyai kadar Hb kurang dari normal. Ibu hamil yang diperiksa kadar Hbnya adalah ibu hamil pada trimester II dan III. Diantara ibu hamil yang periksa kehamilannya ada 5 orang yang mengalami anemia. hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengetahui faktor yang menyebabkan anemia diantaranya kurangnya

pengetahuan tentang makanan sumber Fe. Selain itu, rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi selama kehamilan yang secara berlangsung berpengaruh pada status gizi ibu hamil, dimana berpengaruh pula pada perilaku dalam hal menyiapkan makanan yang baik dan tepat sesuai kebutuhan ibu selama kehamilannya (Soekirman, 1997).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian survei dengan pendekatan *Crosssectional* ( belah lintang) dibidang gizi klinik disajikan secara diskriptif analitik. Waktu penelitian pada bulan Juni-Juli tahun 2011 lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Bersalin Budi Rahayu Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang periksa di Rumah Bersalin Budi Rahayu Semarang pada bulan Juni-Juli tahun 2011 dan sampel diambil secara *purposive* yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2005), dengan kriteria sebagai berikut: Berstatus pasien rawat jalan di Rumah Bersalin Budi Rahayu, Ibu hamil yang bersedia menjadi sampel penelitian dan mengikuti penelitian hingga selesai. Ibu hamil dengan post *hiperemesis gravidarum*

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder, Data primer adalah data yang didapat dari wawancara dan pengamatan langsung dari obyek. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner. Data primer tersebut meliputi data tentang pengetahuan gizi. Data sekunder adalah data yang di kutip dari catatan medik meliputi: pemeriksaan fisik ( usia, jenis kelamin, alamat, pendidikan, pekerjaan), data kadar Hb.

Analisis data dilakukan secara univariat dilakukan untuk mendiskripsikan variabel usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan dan kadar Hb dengan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata. Data yang sudah dikelompokkan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi. Uji Kenormalan di gunakan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Bila data berdistribusi normal di gunakan prosedur uji statistic parametric, dan bila tidak berdistribusi normal menggunakan prosedur uji statistic non parametrik. Analisa Bivariat Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan makanan sumber Fe dan Vit C dengan kadar Hb di Rumah Sakit Bersalin Budi Rahayu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Institusi

Penelitian ini dilaksanakan pada ibu hamil di Rumah Bersalin Budi Rahayu Semarang yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan makanan sumber Fe dan vitamin C terhadap kadar Hb pada ibu hamil post *hiperemesis gravidarum* pasien rawat jalan di Rumah Bersalin Budi Rahayu Semarang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan juni sampai juli 2011 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

### Karakteristik Sampel

#### Usia Sampel

sebagian besar responden yaitu berusia 20-30 tahun sebanyak 26 orang (86,3%) dan presentase terendah usia >30 tahun sebanyak 4 orang (13,3%). Distribusi sampel berdasarkan usi dapat dilihat pada tabel 4.

**TABEL 4**  
**DISTRIBUSI SAMPEL BERDASARKAN USIA**

Usia Responden	N	Presentase (%)
20-25 tahun	13	43,3
26-30 tahun	13	43,3
>30 tahun	4	13,3
Total	30	100

#### Pendidikan Sampel

Distribusi tingkat pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 20 orang (66,7%) dan distribusi yang paling sedikit yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3,3%) memungkinkan tingkat pengetahuan ibu kurang. Distribusi sampel menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 5

**TABEL 5**  
**DISTRIBUSI SAMPEL BERDASARKAN PENDIDIKAN 2011**

Pendidikan Sampel	N	Presentase (%)
SMP	9	30,0
SMA	20	66,7
PT	1	3,3
Total	30	100

### Pengetahuan Sampel

Tingkat pengetahuan sampel sebagian besar berpengetahuan sedang yaitu sebanyak 24 orang (80,0%). Tingkat pengetahuan pada penelitian ini tertera dalam tabel 6.

**TABEL 6**

**DISTRIBUSI SAMPEL BERDASARKAN PENGETAHUAN**

Pengetahuan	N	Presentase (%)
Baik	2	6,7
Sedang	24	80,0
Kurang	4	13,3
Total	30	100

### Pekerjaan Sampel

Pekerjaan ibu hamil sebagian besar sebagai karyawan swasta 17 orang (56,7%). Pekerjaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7

**TABEL 7**

**DISTRIBUSI SAMPEL BERDASARKAN PEKERJAAN**

Pekerjaan	N	Presentase (%)
Karyawan swasta	17	56,7
Ibu rumah tangga	13	43,3
Total	30	100

### Pengetahuan Makanan Sumber Fe

Presentase pengetahuan ibu hamil tentang makanan sumber Fe sebagian besar yaitu sedang sebanyak 19 orang (30,0%). Hasil dapat dilihat pada tabel 8.

**TABEL 8**

**DISTRIBUSI SAMPEL BERDASARKAN PENGETAHUAN  
MAKANAN SUMBER Fe**

Pengetahuan	N	Presentase (%)
Kurang	7	23,3
Sedang	19	30,0
Baik	14	46,7
Total	30	100

### Pengetahuan Makanan Sumber Vitamin C

Prosentasi tingkat pengetahuan sedang dan kurang masih tinggi yaitu 26,7% dan 33,3%. Hasil dapat dilihat pada tabel 9.

**TABEL 9**  
**DISTRIBUSI SAMPEL BERDASARKAN PENGETAHUAN MAKANAN**  
**SUMBER VITAMIN C**

Pengetahuan	N	Presentase (%)
Kurang	8	26,7
Sedang	10	33,3
Baik	12	40,0
Total	30	100

### Kadar Hemoglobin (Hb)

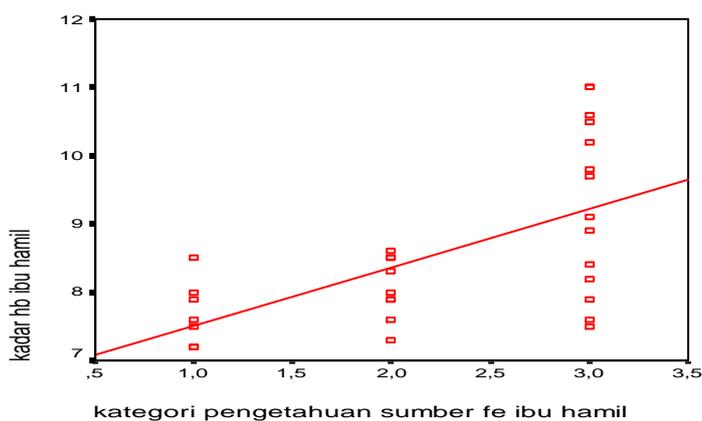
Hasil anemia sebanyak 25 orang (83,3%), hal ini terjadi karena saat hamil ibu masih kurang mengkonsumsi makanan sumber zat besi. Distribusi sampel berdasarkan kadar Hb dapat dilihat pada tabel 10.

**TABEL 10**  
**DISTRIBUSI SAMPEL BERDASARKAN KADAR HB**

Kadar Hemoglobin (Hb)	N	Presentase (%)
Anemia	25	83,3
Tidak anemia	5	16,7
Total	30	100

### Hubungan Pengetahuan Makanan sumber Fe dengan Kadar Hb Ibu Hamil Post Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Bersalin Budi Rahayu Semarang:

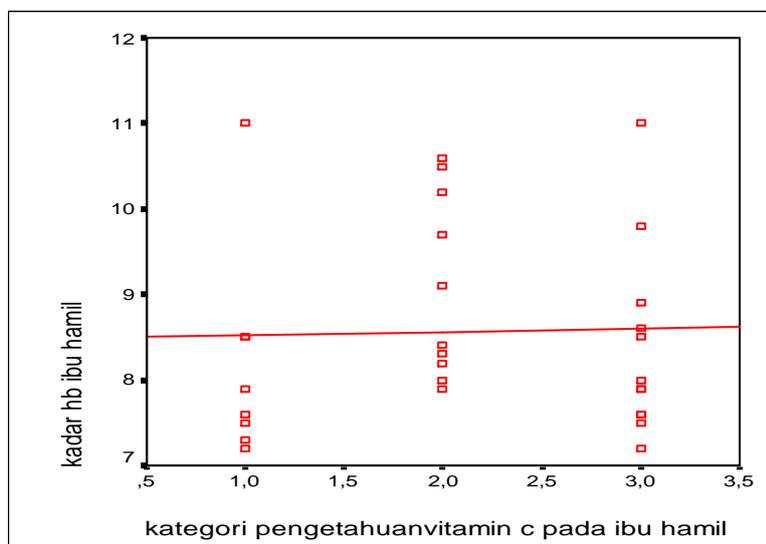
Berdasarkan hasil uji kenormalan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan p-value 0,002 ( $<0,005$ ), sehingga untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel menggunakan uji *Rank Spearman* di ketahui nilai  $r=0,330$  dan nilai  $p=1,000 < (0,05)$ , maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan makanan sumber Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Rumah Bersalin Budi Rahayu Semarang.



Gambar 1. Hubungan Pengetahuan Makanan sumber Fe dengan Kadar Hb Ibu Hamil

### Hubungan Pengetahuan Makanan sumber Vitamin C dengan Kadar Hb Ibu Hamil Post Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Bersalin Budi Rahayu Semarang.

Berdasarkan hasil uji kenormalan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan p-value 0,002 ( $<0,005$ ) sehingga mengetahui kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis uji statistik korelasi *Sperman* dengan hasil  $r=0,305$  dan nilai  $p=1,000 < (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan makanan sumber vitamin C dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Rumah Bersalin Budi Rahayu Semarang



Gambar 2. Hubungan Pengetahuan Makanan sumber Vitamin C dengan Kadar Hb Ibu Hamil

## KESIMPULAN

Pengetahuan sampel tentang makanan sumber Fe sebagian besar sedang sebanyak 19 orang (30,0%). Pengetahuan sampel tentang makanan sumber vitamin C sebagian besar baik sebanyak 12 orang (33,3%). Sebagian besar sampel mempunyai kadar Hb < 11 gr% sebanyak 25 orang (83,3%). Tidak ada hubungan pengetahuan sumber fe dengan kadar Hb pada ibu hamil post *hiperemesis gravidarum* dengan nilai  $r=0,330$  dan nilai  $p=1,000 < (0,05)$ . Tidak ada hubungan pengetahuan sumber vitamin C dengan kadar Hb pada ibu hamil post *hiperemesis gravidarum* dengan nilai  $r=0,305$  dan nilai  $p=1,000 < (0,05)$ .

## SARAN

Untuk instansi agar memberikan informasi tentang gejala anemia, memberikan penyuluhan dan informasi-informasi yang dapat mencegah anemia. Sebaiknya ibu hamil meningkatkan dan memperhatikan asupan makanan yang cukup seimbang, sehingga dapat menghindari terjadinya anemia, yaitu makanan sumber zat besi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita.2002.*Prinsip Ilmu Gizi*.Jakarta: PT Gramedia
- Depkes.1996.*Makanan Ibu Hamil*.Jakarta: Bina Gizi Masyarakat. Depkes RI
- Depkes.RI.2002. *Gizi Seimbang Menuju Sehat Bagi Ibu Hamil dan Menyusui*.Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI.Jakarta
- Husaini,Mahdin Anwar.1989.*Nutritional Anemia an Assesment of Information Complication For Supporing and Formulating National Policy and Program*.Jakarta: Depkes RI
- Mochtar,R.1998.*Sinopsis Obstetri*.Edisi 2.Jakarta.EGC
- Moehdji, Sjahmin.2002. *Ilmu Gizi 1*.Jakarta: papas Sinar
- Muhilal dkk.2002. *Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan*. Makalah Hasil Seminar Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi.Jakarta
- Muryanti.2006. *Hasil Survei Kesehatan ibu, oleh Fluorisa*.Diakses pada tanggal 3 maret 2006.<http://www.Bkkbn.com>
- Notoadmodjo,S.2002.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S.2003. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Seno, Adjie.2005. *Ayah Bunda, Ibu Anemia, Janin Taruhannya*. Jakarta
- Soekirman.2002. *Ilmu Gizi dan aplikasinya*. Direktorat Jendral Pendidikan Nasional: Jakarta
- Suhardjo, Clara M kusharto.1992. *Prinsip Ilmu Gizi*. Bogor : Kanisous
- Suhardjo.1998. *Universitas Indonesia, UI PRESS pangan dan pertanian*. Jakarta

Winarno, F.G.2002. *Gizi dan Makanan*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

Wirakusumah, Emma S.1999. *Perencanaan Menu Anemia Gizi Besi*. Jakarta: PT.Pustaka  
Pembangunan Swadaya Nusantara